PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PENGEMBANGAN SPORT TOURISM BERBASIS POTENSI LOKAL

Grace Natalia Marpaung [1*], Annis Nurfitriana Nihayah [2], Tutik [3], Andryan Setyadharma[4], Lesta Karolina Br Sebayang[5], Rahmadani Nur Permanawati[6]

[1,2,3,5] Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[4] Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[6]Manajemen, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
gracenatalia@mail.unnes.ac.id, annisnurfitriana@mail.unnes.ac.id, tutik@mail.unnes.ac.id, andryan@mail.unnes.ac.id, lesta.fe@mail.unnes.ac.id, rahmadaninur@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang memiliki potensi sport tourism, tetapi integrasi antara aktivitas olahraga, destinasi wisata, dan UMKM lokal belum optimal. Pengabdian ini bertujuan memperkuat ekosistem sport tourism berbasis UMKM melalui pemetaan potensi, perancangan jalur wisata, dan peningkatan kapasitas pelaku lokal. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, workshop, pemetaan partisipatif, praktik perancangan rute dan paket wisata, serta pendampingan promosi digital dengan melibatkan masyarakat, pengelola wisata, dan 20 UMKM. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan ketercapaian indikator program. Hasil kegiatan berupa pemetaan potensi UMKM dan rancangan konseptual jalur jalan sehat dan gowes yang menghubungkan Desa Sidomukti dengan Umbul Sidomukti. Sebanyak 20 UMKM berhasil diidentifikasi dan dilibatkan, meliputi usaha makanan, buah, sayuran, bunga, suvenir, jasa fotografi, dan layanan pendukung wisata. Selain itu, kegiatan menghasilkan pemetaan titik integrasi UMKM dalam jalur wisata serta rancangan awal paket sport tourism dan konsep promosi digital. Luaran tersebut menjadi dasar pengembangan wisata yang lebih terintegrasi dengan potensi ekonomi masyarakat lokal.

Abstract

Sidomukti Village, Bandungan District, Semarang Regency, has considerable potential for sport tourism, but the integration of sports activities, tourism destinations, and local MSMEs remains suboptimal. This community service program aimed to strengthen an MSME-based sport tourism ecosystem through potential mapping, route and tourism package development, and capacity building for local stakeholders. The activities employed socialization, counseling, workshops, participatory mapping, practical route and tourism package development, and digital promotion assistance, involving local communities, tourism managers, and 20 MSMEs. Program evaluation was conducted descriptively through observation, documentation, and achievement of program indicators. The results produced a conceptual walking and cycling route connecting Sidomukti Village and Umbul Sidomukti and involved 20 MSMEs engaged in food products, fruits, vegetables, flowers, souvenirs, photography, and tourism support services. The program also strengthened soft skills in tourism management, service provision, and stakeholder coordination, as well as hard skills in route mapping, package development, and digital promotion, providing a foundation for sustainable MSME-based sport tourism development.

Kata kunci: *Ekonomi Lokal, Desa Sidomukti, Pemberdayaan Masyarakat, Sport Tourism, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis potensi lokal memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah melalui penciptaan keterkaitan antara aktivitas wisata dan kegiatan usaha masyarakat. Manfaat pariwisata tidak hanya berasal dari kunjungan wisatawan ke objek wisata, tetapi juga dari pengeluaran mereka untuk makanan, minuman, produk lokal, cendera mata, transportasi, jasa fotografi, dan akomodasi (Tutik, 2022). Namun, besarnya aktivitas wisata tidak secara otomatis menjamin bahwa manfaat ekonomi terdistribusi kepada pelaku usaha lokal. Manfaat tersebut sangat

bergantung pada kemampuan destinasi menghubungkan permintaan wisatawan dengan produk dan layanan masyarakat melalui tata kelola yang terorganisasi, jaringan pemasaran, dan mekanisme distribusi yang efektif (Marhendi, 2025). Dengan demikian, pengembangan pariwisata perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan daya tarik destinasi, tetapi juga pada penguatan keterlibatan masyarakat dalam rantai nilai pariwisata agar kegiatan tersebut dapat membuka peluang peningkatan pendapatan secara lebih inklusif dan berkelanjutan (Tutik, Nina Mistriani, 2022). Oleh karena itu, tantangan pengembangan pariwisata bukan sekadar menarik wisatawan, melainkan membangun mekanisme yang memungkinkan kunjungan tersebut terhubung dengan aktivitas ekonomi masyarakat setempat (Listyorini et al., 2022).

Salah satu wilayah yang memiliki peluang untuk mengembangkan keterkaitan tersebut adalah Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Desa ini memiliki potensi wisata alam serta akses menuju kawasan wisata di dataran tinggi. Umbul Sidomukti tercatat dalam portal pariwisata Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai destinasi yang menawarkan wisata alam dan berbagai wahana luar ruang, disertai fasilitas kafe dan penginapan (Nurhayati et al., 2020). Selain keberadaan daya tarik wisata, Desa Sidomukti mempunyai posisi strategis sebagai titik awal (starting point) yang potensial untuk pengembangan rute sport tourism, khususnya kegiatan trekking, jalan sehat, dan bersepeda (gowes). Posisi ini dapat dikembangkan sebagai titik berkumpul peserta, pusat informasi kegiatan, lokasi layanan pendukung, sekaligus tempat memperkenalkan dan memasarkan produk UMKM kepada wisatawan sebelum atau setelah mengikuti aktivitas olahraga (Bojović et al., 2024).

Keunggulan strategis tersebut juga berkaitan dengan kedekatan kawasan Sidomukti dengan aktivitas perdagangan komoditas hortikultura di Bandungan, khususnya bunga dan sayuran serta titik-titik penjualan buah. Berdasarkan data sektoral Kabupaten Semarang, Kecamatan Bandungan pada 2024 memiliki dua pasar tradisional dan satu pasar sayur. Keberadaan perdagangan hortikultura memberi peluang bagi masyarakat untuk menghubungkan aktivitas wisata dengan konsumsi produk lokal. Wisatawan yang mengikuti kegiatan olahraga dapat diarahkan untuk membeli buah, sayuran segar, bunga, makanan ringan, produk olahan, maupun cendera mata yang dibawa pulang sebagai oleh-oleh perjalanan. Dengan demikian, posisi Sidomukti tidak hanya sebagai lokasi untuk memulai kegiatan olahraga, tetapi juga berpotensi menjadi simpul pertemuan antara rute wisata, pengalaman destinasi, dan transaksi produk lokal. Potensi tersebut relevan untuk membangun hubungan yang lebih langsung antara pergerakan wisatawan dan kesempatan pasar bagi UMKM.

Meskipun demikian, kedekatan geografis dengan objek wisata dan pusat perdagangan belum cukup untuk memastikan bahwa produk UMKM akan dibeli oleh wisatawan (Rahma, 2020). Berdasarkan identifikasi awal dan informasi yang diperoleh dari mitra pengabdian, pelaku UMKM di Desa Sidomukti memiliki produk dan jasa yang beragam, antara lain sayuran, buah-buahan, bunga, makanan ringan, suvenir, jasa fotografi, home stay dan layanan pendukung pariwisata lainnya. Dalam kegiatan pengabdian ini, sebanyak 20 UMKM bersedia dilibatkan sebagai bagian dari upaya membangun keterhubungan antara pelaku usaha lokal dan pengembangan sport tourism. Keragaman tersebut merupakan modal ekonomi yang penting karena kebutuhan wisatawan tidak terbatas pada produk konsumsi, tetapi juga mencakup dokumentasi perjalanan, cendera mata, dan layanan pendukung selama berwisata.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kondisi Awal dan Kebutuhan Mitra

No	Aspek	Kondisi Awal Hasil Identifikasi	Kebutuhan Pendampingan
1.	Jumlah UMKM	20 UMKM teridentifikasi	Pendataan dan pemetaan potensi usaha
2.	Jenis usaha	Makanan, buah, sayuran, bunga, suvenir, fotografi, dan layanan pendukung wisata	Integrasi produk dan jasa ke dalam paket wisata

3.	Pemasaran	Produk dititipkan ke warung dan sekolah; penjualan masih konvensional	Pengembangan pemasaran digital dan promosi wisata
4.	Pengembangan produk	Produk belum sepenuhnya dikemas sebagai bagian dari pengalaman wisata	Pengemasan produk dan pengembangan suvenir wisata
5.	Akses pasar	Keterhubungan dengan pasar wisata belum optimal	Integrasi UMKM dengan jalur dan paket sport tourism
6.	Kelembagaan	Kelembagaan desa sudah berjalan, tetapi belum mengakomodasi seluruh UMKM dalam ekosistem wisata	Penguatan koordinasi dan mekanisme kerja sama
7.	Homestay	Belum terorganisasi sebagai layanan pariwisata terpadu	Pendataan fasilitas, tarif, kapasitas, dan informasi pemesanan
8.	Pengelolaan wisata	Potensi aktivitas jalan sehat dan gowes belum terintegrasi dengan UMKM	Perancangan jalur dan paket sport tourism

Sumber: Hasil identifikasi awal tim pengabdian bersama pemerintah desa dan pelaku UMKM melalui FGD, survei lapangan, dan sosialisasi, Mei–Agustus 2026.

Berdasarkan Tabel 1, permasalahan mendasar terletak pada belum optimalnya pengorganisasian UMKM dan keterhubungannya dengan aktivitas pariwisata. Persoalan tersebut juga perlu dianalisis berdasarkan karakteristik setiap jenis produk. Buah, sayuran, dan bunga memiliki peluang untuk menjadi belanja wisata, tetapi membutuhkan penanganan, pengemasan, dan pengaturan distribusi yang sesuai agar kualitasnya terjaga. Sebaliknya, makanan ringan dan suvenir dapat dikembangkan sebagai produk oleh-oleh yang relatif lebih mudah dibawa pulang apabila memenuhi kebutuhan kualitas, kemasan, dan daya simpan. Jasa fotografi memiliki nilai ekonomi melalui dokumentasi pengalaman wisata, sedangkan homestay dapat mendukung kebutuhan akomodasi dan memperpanjang pengalaman pengunjung di wilayah tersebut (Li, 2025). Perbedaan karakteristik ini menunjukkan bahwa integrasi UMKM tidak cukup dilakukan dengan mengumpulkan seluruh pelaku usaha dalam satu kegiatan. Diperlukan pengelompokan produk dan layanan, identifikasi kebutuhan pasar, penyesuaian penawaran, serta pembagian peran yang jelas dalam paket sport tourism.

Selain UMKM, layanan akomodasi masyarakat juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan (Margono et al., 2024). Berdasarkan identifikasi awal mitra, homestay yang tersedia di kawasan tersebut belum terorganisasi dengan baik sebagai bagian dari layanan pariwisata terpadu. Apabila kondisi ini tidak ditangani, potensi akomodasi masyarakat berisiko belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kebutuhan peserta kegiatan olahraga maupun wisatawan yang ingin menikmati destinasi lebih lama. Pengorganisasian homestay setidaknya perlu memperhatikan informasi ketersediaan kamar, standar kebersihan dan pelayanan, tarif yang jelas, mekanisme pemesanan, serta koordinasi dengan pengelola kegiatan dan pelaku UMKM (Febrita et al., 2026). Namun, pengembangan layanan menginap harus didasarkan pada kebutuhan pasar dan kapasitas riil pengelola, peningkatan jumlah homestay atau kunjungan tidak dapat diasumsikan akan terjadi hanya karena kegiatan sport tourism diselenggarakan (Anvarovich, 2026).

Pengembangan sport tourism dapat menjadi instrumen untuk menghubungkan potensi wisata dengan aktivitas ekonomi masyarakat local (Kodrat, 2026). Sejumlah kajian terdahulu telah menunjukkan relevansi pendekatan tersebut, meskipun memiliki fokus dan konteks pengembangan yang berbeda. Muzdalif (2023) mengkaji relevansi sport tourism terhadap pengembangan ekonomi masyarakat dan pelaku usaha di Desa Sembalun Lawang, sedangkan (Setiawan et al., 2025) menginisiasi fun sport tourism di Desa Banyubiru, Kabupaten Semarang, sebagai upaya diversifikasi aktivitas wisata dan pembukaan peluang ekonomi masyarakat. Kedua kajian tersebut memberikan landasan mengenai potensi aktivitas olahraga sebagai daya tarik wisata, tetapi pengembangan potensi

tersebut masih memerlukan keterhubungan yang lebih terstruktur antara aktivitas wisata dan layanan ekonomi lokal. Sementara itu, Swandewi et al. (2025) menekankan bahwa efek pengganda ekonomi dari kegiatan olahraga wisata tidak terbentuk secara otomatis, melainkan bergantung pada tata kelola acara dan keterlibatan pelaku usaha lokal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sport tourism tidak cukup diukur dari terselenggaranya aktivitas olahraga, tetapi juga perlu memperhatikan integrasi pelaku usaha, koordinasi kelembagaan, dan ketersediaan layanan pendukung wisata.

Berangkat dari kajian tersebut, program pengabdian di Desa Sidomukti menawarkan pendekatan yang lebih integratif melalui pemetaan partisipatif dan perancangan jalur jalan sehat serta gowes yang menghubungkan kawasan Desa Sidomukti dengan Umbul Sidomukti. Berbeda dari kajian terdahulu yang menitikberatkan pada potensi ekonomi, inisiasi aktivitas fun sport tourism, dan tata kelola kegiatan olahraga wisata, program ini secara operasional mengintegrasikan aktivitas olahraga, destinasi wisata, 20 UMKM, serta potensi layanan homestay dalam rancangan ekosistem wisata berbasis masyarakat. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pemetaan titik UMKM berdasarkan jenis produk dan jasa, perancangan awal paket wisata, serta penguatan koordinasi antara pemerintah desa, pengelola wisata, dan pelaku usaha lokal. Dengan demikian, kontribusi program ini terletak pada pengembangan rancangan jalur dan paket sport tourism yang tidak hanya berorientasi pada aktivitas rekreasi, tetapi juga menghubungkan destinasi dengan rantai layanan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan pengelolaan sport tourism yang lebih terkoordinasi dan membuka peluang keterlibatan UMKM dalam aktivitas pariwisata secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penguatan ekosistem sport tourism memerlukan pendekatan yang mencakup tata kelola kelembagaan, penyusunan paket wisata, pengorganisasian UMKM, penguatan layanan pendukung, dan pemasaran digital (Moradi, 2026). Pengembangan paket trekking, jalan sehat, dan gowes perlu dihubungkan dengan UMKM dan layanan akomodasi yang tersedia. Di sisi pemasaran, media digital dapat digunakan untuk memperkenalkan rute, jadwal kegiatan, paket produk, informasi pemesanan, dan pelaku usaha yang terlibat. Namun, keberhasilan digitalisasi tidak cukup dinilai dari jumlah akun atau konten yang dihasilkan. Evaluasi perlu memperhatikan keterjangkauan informasi, interaksi calon wisatawan, pertanyaan atau pemesanan yang masuk, dan keterlibatan UMKM dalam transaksi yang benar-benar terjadi (Soleman et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sport tourism, mengintegrasikan UMKM dengan aktivitas dan paket wisata, serta mengembangkan strategi promosi yang terkoordinasi. Pencapaian tujuan tersebut dievaluasi melalui indikator yang terukur, meliputi jumlah UMKM yang berhasil dipetakan profil dan potensi usahanya dengan target 20 UMKM, jumlah rancangan jalur dan paket sport tourism yang mengintegrasikan produk serta jasa lokal, jumlah pelaku UMKM yang mengikuti pendampingan, serta keterlibatan masyarakat dan pengelola wisata dalam koordinasi pengelolaan kegiatan. Selain itu, peluang perluasan akses pasar dievaluasi melalui keterlibatan UMKM dalam layanan wisata dan pencatatan transaksi penjualan apabila tersedia data yang dapat diverifikasi. Indikator tersebut menjadi dasar untuk menilai ketercapaian program sekaligus memastikan bahwa hasil pengabdian dapat ditunjukkan secara konsisten pada bagian hasil, pembahasan, dan simpulan tanpa mengasumsikan peningkatan pendapatan yang belum terukur.

Dengan demikian, pengembangan sport tourism di Desa Sidomukti diharapkan dapat membangun model pengembangan ekonomi lokal yang lebih terintegrasi dengan menekankan aktivitas olahraga menjadi pintu masuk untuk memperkenalkan destinasi, titik awal rute menjadi simpul promosi dan transaksi, UMKM menyediakan produk dan layanan pendukung, sedangkan tata kelola kelembagaan dan pemasaran digital menghubungkan keseluruhan elemen dengan pasar wisata. Pendekatan ini berorientasi pada perluasan partisipasi ekonomi masyarakat, bukan semata-mata pada peningkatan jumlah kunjungan, sehingga lebih relevan dengan tujuan pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama periode Mei–Agustus 2026 di Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Pengumpulan informasi awal dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) sebanyak tiga kali, yaitu pada 11 Mei, 20 Mei, dan 10 Juni 2026. FGD melibatkan 25 peserta yang terdiri atas 20 pelaku UMKM, dua perwakilan pemerintah desa, dua pengelola wisata, dan tiga perwakilan masyarakat. Pelibatan berbagai unsur tersebut bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi usaha, potensi ekonomi lokal, permasalahan pemasaran, kesiapan kelembagaan, serta peluang integrasi UMKM dengan aktivitas sport tourism. Selanjutnya, kegiatan workshop dilaksanakan pada 25 Juni 2026 dengan melibatkan 27 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, pengelola wisata, dan masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan pada 10 Agustus 2026 untuk mendukung penerapan hasil pemetaan dan perancangan pengembangan sport tourism berbasis UMKM.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, pedoman FGD, daftar hadir peserta, dan dokumentasi kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, jenis produk dan jasa, pola pemasaran, lokasi UMKM, serta potensi dan fasilitas pendukung wisata. Pedoman FGD digunakan untuk mengarahkan diskusi mengenai permasalahan dan kebutuhan mitra, sedangkan daftar hadir dan dokumentasi berupa foto serta catatan kegiatan digunakan sebagai bukti keterlibatan peserta dan pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan informasi berdasarkan tema permasalahan, potensi UMKM, kondisi kelembagaan, pengembangan jalur dan paket sport tourism, serta kebutuhan promosi digital. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara kondisi awal mitra dan capaian program, disertai verifikasi antarsumber melalui pencocokan hasil FGD, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi mitra dan mengevaluasi ketercapaian luaran program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

2.1. Pra Kegiatan: Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pengembangan Sport Tourism

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat (participatory community empowerment) yang dipadukan dengan pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan kebutuhan pengembangan usaha, menyusun keterkaitan produk dan layanan dengan aktivitas wisata, serta mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan potensi local (Widagdo et al., 2025). Pada tahap identifikasi, prinsip partisipatif diterapkan melalui FGD untuk menggali permasalahan, potensi, dan kebutuhan mitra berdasarkan pengalaman langsung pelaku usaha. Pada tahap perencanaan, mitra dilibatkan dalam pemetaan lokasi UMKM, identifikasi potensi wisata, serta pembahasan rancangan jalur jalan sehat dan gowes yang menghubungkan Desa Sidomukti dengan Umbul Sidomukti. Selanjutnya, prinsip pemberdayaan diterapkan melalui workshop dan pendampingan yang diarahkan pada penguatan kemampuan mitra dalam pengelolaan sport tourism, integrasi produk dan jasa UMKM ke dalam paket wisata, serta pengembangan promosi digital. Pada tahap evaluasi, mitra dilibatkan dalam memberikan tanggapan terhadap hasil pemetaan dan rancangan program untuk mengidentifikasi kesesuaian luaran dengan kebutuhan masyarakat.

2.2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dirancang melalui lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu pemetaan dan kesiapan pelaku UMKM dalam mendukung sport tourism, pengembangan model integrase sport tourism dan UMKM, dan pemertaan potensi dan perencanaan jalur sport tourism terintergrasi UMKM. Setiap tahapan diarahkan untuk menghubungkan potensi wisata dengan kesiapan usaha dan kapasitas masyarakat dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Adapun tahapannya adalah pemetaan kesiapan pelaku UMKM dalam mendukung Sport Tourism, Pengembangan Model Integrasi Sport Tourism dan UMKM, dan Pemetaan Potensi dan Perencanaan Jalur Sport Tourism.

2.3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama Mei–Agustus 2026 melalui observasi, FGD, daftar hadir, dokumentasi, dan pencatatan luaran pendampingan. Evaluasi melibatkan 20 pelaku UMKM, dua perwakilan pemerintah desa, dua pengelola wisata, dan tiga perwakilan masyarakat, serta 27 peserta workshop. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20 UMKM berhasil diidentifikasi dan dipetakan berdasarkan kategori usaha, serta telah tersusun rancangan konseptual jalur jalan sehat dan gowes yang menghubungkan Desa Sidomukti dengan Umbul Sidomukti. Koordinasi antara pemerintah desa, pengelola wisata, masyarakat, dan pelaku UMKM juga telah dilakukan sebagai dasar integrasi layanan wisata. Namun, uji coba jalur dan penyelenggaraan kegiatan olahraga belum dilaksanakan, sementara katalog digital, konten promosi, dan keaktifan media sosial belum terverifikasi sebagai luaran yang selesai. Oleh karena itu, efektivitas paket wisata, respons pasar, transaksi, dan perubahan omzet UMKM belum dapat diukur. Evaluasi difokuskan pada ketercapaian proses dan luaran perencanaan sebagai dasar tindak lanjut program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pra Kegiatan: Identifikasi Potensi dan Permasalahan Pengembangan Sport Tourism

Hasil identifikasi kondisi mitra menunjukkan bahwa Desa Sidomukti memiliki potensi untuk mengembangkan sport tourism yang mengintegrasikan aktivitas olahraga, wisata alam, dan kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut didukung oleh karakteristik wilayah perbukitan, keberadaan daya tarik wisata, serta posisi desa yang strategis sebagai titik awal kegiatan trekking, jalan sehat, dan bersepeda (gowes). Posisi ini memiliki nilai strategis karena dapat dimanfaatkan sebagai lokasi berkumpul peserta, pusat informasi kegiatan, dan titik pengenalan produk lokal sebelum maupun setelah wisatawan mengikuti aktivitas olahraga.

Tabel 2. Pelaku Usaha Mitra Pengabdian

No.	Kategori usaha	Jumlah	Produk/layanan unggulan	Saluran pemasaran saat ini
1	Produk oleh-oleh dan suvenir	3	Suvenir, cendera mata, dan produk lokal yang dapat dibawa pulang wisatawan	Penjualan langsung, titip jual di toko ritel, dan pesanan konsumen
2	Makanan ringan	5	Camilan lokal, makanan ringan, dan produk olahan pangan	Titip jual di sekolah dan toko ritel serta memenuhi pesanan konsumen
3	Bunga	3	Bunga potong, rangkaian bunga, atau tanaman hias sesuai produk mitra	Penjualan langsung dan pemenuhan pesanan
4	Buah	3	Buah segar dan paket buah untuk oleh-oleh	Penjualan langsung dan pemenuhan pesanan konsumen
5	Sayuran	3	Sayuran segar dan produk hortikultura lokal	Penjualan langsung, titip jual, dan pesanan pelanggan
6	Jasa fotografi	1	Dokumentasi kegiatan olahraga, perjalanan, dan kunjungan destinasi	Berdasarkan pesanan atau kerja sama dengan pelanggan
7	Homestay	2	Layanan menginap berbasis rumah masyarakat	Pemesanan langsung dan komunikasi dengan calon tamu
	Total	20		

Hasil FGD pada 11 Mei, 20 Mei, dan 10 Juni 2026, serta observasi lapangan menunjukkan bahwa 20 UMKM di Desa Sidomukti masih didominasi pola pemasaran konvensional. Produk makanan dan olahan umumnya dipasarkan dengan menitipkan barang ke warung dan sekolah, sedangkan buah, sayuran, serta bunga dijual secara langsung atau berdasarkan pesanan. Sementara itu, produk suvenir dan jasa fotografi belum terintegrasi dalam penawaran paket wisata. Diskusi dengan mitra juga mengungkapkan kendala berupa keterbatasan akses pasar wisata, promosi digital, pengemasan produk sebagai oleh-oleh, dan koordinasi pemasaran antarpelaku usaha. Dari aspek

kelembagaan, koordinasi pemerintah desa dan pengelola wisata telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya mengakomodasi seluruh UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan untuk mengintegrasikan produk dan jasa lokal dengan aktivitas sport tourism serta memperkuat keterhubungan antarpelaku dalam layanan pariwisata.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan pengembangan sport tourism di Desa Sidomukti bukan semata-mata keterbatasan atraksi wisata, melainkan belum kuatnya hubungan antara destinasi, penyelenggara kegiatan olahraga, pelaku usaha, dan pasar wisata. Oleh karena itu, penyelesaian masalah perlu dilakukan melalui pendekatan ekosistem yang mengintegrasikan pengelolaan kegiatan olahraga, pengorganisasian UMKM, pengembangan layanan pendukung, dan pemasaran destinasi

3.2. Tahap Pelaksanaan

3.2.1. Pemetaan dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Mendukung Sport Tourism

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 20 UMKM yang memiliki karakteristik produk dan layanan beragam. Berdasarkan Tabel 3, pemetaan menunjukkan bahwa setiap kategori usaha memiliki peluang integrasi yang berbeda dalam mendukung pengembangan sport tourism Desa Sidomukti. Hasil identifikasi melalui FGD dan survei lapangan menjadi dasar penentuan tindakan pendampingan, terutama dalam menghubungkan produk makanan, buah, sayuran, bunga, dan suvenir dengan kebutuhan wisatawan, serta mengidentifikasi jasa fotografi dan homestay sebagai layanan pendukung. Pelaksanaan pendampingan difokuskan pada identifikasi potensi, pemetaan lokasi dan jenis usaha, serta perancangan peluang integrasi dalam jalur dan paket wisata. Hasilnya, 20 UMKM berhasil diidentifikasi dan dipetakan berdasarkan kategori usaha. Namun, integrasi tersebut masih berada pada tahap perencanaan dan belum diuji melalui penyelenggaraan kegiatan olahraga secara nyata. Oleh karena itu, peluang penjualan, penggunaan jasa fotografi, dan pemanfaatan homestay dalam paket wisata belum dapat dinilai berdasarkan transaksi aktual.

Tabel 3. Pemetaan Peran UMKM dalam Mendukung Sport Tourism Desa Sidomukti

No.	Kategori usaha	Permasalahan awal	Tindakan pendampingan	Status/realisasi dan bukti luaran	Pihak terlibat
1.	Oleh-oleh dan suvenir	Belum terintegrasi dengan promosi wisata	Identifikasi produk dan peluang pemasaran	Potensi produk terpetakan; bukti: data UMKM	UMKM dan tim pengabdian
2.	Makanan ringan	Pemasaran masih konvensional	Identifikasi produk untuk konsumsi dan oleh-oleh	Potensi produk teridentifikasi; bukti: pendataan usaha	UMKM dan tim pengabdian
3.	Bunga dan tanaman hias	Belum menjangkau pasar wisata	Pemetaan lokasi dan peluang promosi	Potensi belanja wisata teridentifikasi; bukti: pemetaan UMKM	UMKM dan pemerintah desa
4.	Buah	Penjualan langsung dan berdasarkan pesanan	Identifikasi buah sebagai oleh-oleh	Potensi produk terpetakan; bukti: identifikasi usaha	UMKM dan tim pengabdian
5.	Sayuran	Bergantung pada pelanggan tetap	Pemetaan produk dan peluang pemasaran wisata	Potensi produk terpetakan; penjualan belum diuji	UMKM dan pemerintah desa
6.	Jasa fotografi	Belum terintegrasi dengan layanan wisata	Identifikasi peluang jasa dokumentasi	Potensi layanan teridentifikasi; bukti: pemetaan usaha	Pelaku fotografi dan pengelola wisata
7.	Homestay	Informasi fasilitas, tarif, dan pemesanan belum terorganisasi	Identifikasi kebutuhan informasi dan koordinasi layanan	Kebutuhan pengelolaan teridentifikasi; sistem pemesanan belum tersedia	Pengelola homestay dan pemerintah desa

Sumber: Hasil identifikasi awal mitra dan pemetaan peluang integrasi usaha.



Gambar 1. FGD Bersama Pelaku UMKM

3.2.2. Pengembangan Model Integrasi Sport Tourism dan UMKM

Pengembangan model sport tourism berbasis UMKM di Desa Sidomukti dirumuskan melalui observasi lapangan, pemetaan 20 UMKM, serta diskusi dengan pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat. Penentuan titik awal kegiatan mempertimbangkan keterhubungan jalur menuju Umbul Sidomukti dan peluang memperkenalkan produk lokal kepada pengunjung. Pemilihan produk dan layanan didasarkan pada kesesuaiannya dengan kebutuhan wisatawan, meliputi makanan ringan sebagai konsumsi peserta, buah, sayuran, bunga, dan suvenir sebagai produk lokal, serta jasa fotografi dan homestay sebagai layanan pendukung. Dalam rancangan ini, pemerintah desa berperan memfasilitasi koordinasi, pengelola wisata menghubungkan aktivitas olahraga dengan destinasi, sedangkan UMKM menyediakan produk dan jasa. Informasi mengenai rute, destinasi, produk, dan layanan direncanakan terintegrasi melalui media promosi yang dapat mengarahkan pengunjung untuk menghubungi pelaku usaha terkait. Namun, mekanisme pemesanan terpadu dan pelaksanaan paket wisata masih memerlukan tindak lanjut. Temuan ini sejalan dengan (Muzdalif, 2023) dan (Setiawan et al., 2025) yang menunjukkan potensi sport tourism dalam membuka peluang ekonomi lokal. Perbedaannya, kegiatan di Sidomukti menitikberatkan pada pemetaan UMKM dan perancangan integrasi antara jalur olahraga, destinasi, serta produk dan jasa masyarakat. Hal ini juga memperkuat temuan (Swandewi et al., 2025) bahwa manfaat ekonomi sport tourism bergantung pada tata kelola dan keterlibatan usaha lokal, sehingga efektivitas model ini masih perlu diuji melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.

Berdasarkan hasil kegiatan, luaran yang dihasilkan masih berupa rancangan awal model dan paket sport tourism yang mengintegrasikan aktivitas jalan sehat, trekking, dan gowes dengan potensi produk serta jasa 20 UMKM di Desa Sidomukti. Rancangan tersebut mencakup pemetaan potensi UMKM, hubungan jalur wisata dengan destinasi, serta peluang integrasi produk dan layanan pendukung. Namun, paket wisata belum dapat dinyatakan sebagai paket final yang tervalidasi karena belum melalui uji coba jalur maupun pelaksanaan kegiatan olahraga bersama mitra. Selain itu, belum tersedia data pemesanan, pembelian produk, transaksi, atau perubahan omzet sebelum dan sesudah program. Dengan demikian, capaian pengabdian ini terletak pada tersusunnya dasar perencanaan integrasi antara aktivitas olahraga, destinasi wisata, dan UMKM lokal, bukan pada peningkatan pendapatan atau keberhasilan pemasaran yang telah terukur. Validasi model dan pengukuran dampak ekonomi perlu dilakukan melalui uji coba paket wisata serta pencatatan transaksi pada kegiatan berikutnya.

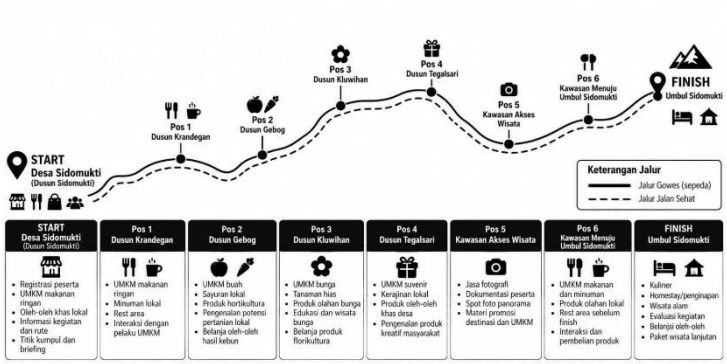
3.2.3. Pemetaan Potensi dan Perancangan Jalur Sport Tourism Terintegrasi UMKM

Hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa Desa Sidomukti memiliki potensi yang mendukung pengembangan sport tourism berbasis masyarakat. Karakteristik wilayah dan keberadaan lanskap perbukitan memberikan peluang untuk mengembangkan aktivitas olahraga rekreatif seperti jalan sehat, trekking, dan gowes. Potensi tersebut semakin kuat dengan keberadaan beberapa objek wisata yang telah dikenal, yaitu Umbul Sidomukti, Pondok Kopi Sidomukti, dan

Mawar Camp Area. Meskipun demikian, aktivitas olahraga dan wisata yang terdapat di wilayah tersebut sebelumnya belum sepenuhnya dikemas sebagai produk wisata yang terstruktur dan terintegrasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sport tourism tidak cukup hanya dengan menyediakan jalur olahraga, tetapi membutuhkan keterhubungan antara rute, objek wisata, masyarakat, dan aktivitas ekonomi lokal. Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa UMKM lokal belum terintegrasi secara optimal dengan potensi sport tourism. Produk UMKM masih membutuhkan penguatan dari sisi penyesuaian produk dengan kebutuhan wisatawan, branding, pemasaran digital, dan keterlibatan dalam paket wisata. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian diarahkan tidak hanya untuk mengidentifikasi jalur olahraga, tetapi juga memetakan titik-titik aktivitas ekonomi yang dapat dihubungkan dengan perjalanan wisatawan.

Pemetaan jalur sport tourism di Desa Sidomukti dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok, identifikasi potensi wilayah, dan pemetaan visual dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, pengelola wisata, serta pelaku UMKM. Proses ini menghasilkan rancangan konseptual jalur jalan sehat, trekking, dan gowes yang menghubungkan Desa Sidomukti dengan Umbul Sidomukti, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rancangan Jalur *Sport Tourism* Jalan Sehat dan *Gowes* Desa Sidomukti–Umbul Sidomukti

Perancangan jalur mempertimbangkan potensi destinasi, kondisi wilayah, dan peluang keterlibatan 20 UMKM yang bergerak di bidang makanan, buah, sayuran, bunga, suvenir, fotografi, dan homestay. Produk dan jasa tersebut dipetakan berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengunjung, misalnya makanan sebagai konsumsi peserta, suvenir sebagai produk oleh-oleh, serta fotografi dan homestay sebagai layanan pendukung. Konsep ini sejalan dengan pendekatan experiential tourism yang menghubungkan aktivitas wisata, lingkungan, dan produk lokal (Pérez-Campdesuñer et al., 2026), serta pentingnya keterlibatan usaha lokal dalam pengembangan sport tourism (Swandewi & Citrawati, 2025). Namun, keterlibatan UMKM tersebut masih berupa potensi yang dirancang, belum menjadi titik singgah atau layanan yang beroperasi dalam paket wisata. Rute juga belum divalidasi menggunakan GPS maupun diuji berdasarkan jarak, elevasi, kondisi permukaan, aksesibilitas, dan keselamatan. Oleh karena itu, luaran kegiatan masih berupa rancangan awal jalur dan pemetaan potensi integrasi UMKM, bukan rute yang siap dioperasikan. Validasi teknis dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik jalan sehat, trekking, dan gowes, penetapan titik singgah bersama mitra, uji coba paket wisata, serta pencatatan transaksi diperlukan sebagai tindak lanjut untuk menilai kelayakan jalur dan manfaat ekonominya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Sidomukti menghasilkan rancangan konseptual pengembangan sport tourism berbasis UMKM melalui jalur jalan sehat dan gowes yang menghubungkan kawasan Desa Sidomukti dengan Umbul Sidomukti. Kegiatan ini juga berhasil

mengidentifikasi dan melibatkan 20 UMKM yang bergerak pada bidang makanan, buah, sayuran, bunga, suvenir, jasa fotografi, dan layanan pendukung wisata sebagai potensi mitra dalam pengembangan paket wisata. Melalui sosialisasi, workshop, dan pendampingan, peserta memperoleh paparan serta pelatihan awal mengenai pengelolaan sport tourism, integrasi produk UMKM, pelayanan wisata, pemetaan rute, perancangan paket wisata, dan promosi digital. Namun, peningkatan kompetensi peserta belum dapat diukur karena tidak dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test maupun penilaian praktik. Selain itu, rancangan jalur belum divalidasi secara teknis dan diuji melalui kegiatan olahraga, sehingga transaksi maupun dampak ekonomi terhadap UMKM belum dapat diketahui. Oleh karena itu, tindak lanjut program perlu difokuskan pada validasi dan uji coba rute, penyempurnaan paket wisata bersama mitra, penguatan koordinasi antarpelaku, serta pencatatan transaksi untuk mengukur manfaat ekonomi secara lebih terukur

.

DAFTAR PUSTAKA

Anvarovich, Q. A., & Bakhriddinovna, U. D. (2026). Reevaluating sport tourism advancement in emerging destinations: a community-focused framework for sustainable value generation. *Frontiers in Sports and Active Living*, *8*. https://doi.org/10.3389/fspor.2026.1795290

Bojović, P., Vujko, A., Knežević, M., & Bojović, R. (2024). Sustainable Approach to the Development of the Tourism Sector in the Conditions of Global Challenges. *Sustainability*. https://doi.org/10.3390/su16052098

Febrita, R. E., Yusuf, D., & Purwaningtyas, A. (2026). Implementation "Dewitari Homestay" Platform to Enhanced Tourism Service Accessibility in Tamansari Village. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i1.29850

Kodrat, H. (2026). Management of Sport Tourism Development Based on Local Potential as a Strategy to Increase Sports Tourism Visits. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. https://doi.org/10.58258/jime.v12i1.10223

Li, X. (2025). Transforming Peripheral Economies through Experiential Cultural Services: A Mixed-Methods Study of Paid Photography in China's Iconic Tourist Attractions. *Asian Journal of Education and Social Studies*. https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i82324

Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 67–74. https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1076

Margono, B., Hadijaya, I., & Haromin. (2024). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Improving Community Welfare in Sumedang Regency, West Java. *Formosa Journal of Sustainable Research*. https://doi.org/10.55927/fjsr.v3i8.11059

Marhendi, M. (2025). *Pendampingan Capacity Building Kelembagaan Berbasis Sport Tourism*. *2*(3), 110–115.

Moradi, E. (2026). Strategic governance of sports tourism for urban competitiveness: an integrated model for sustainable city development. *International Journal of Tourism Cities*. https://doi.org/10.1080/20565607.2026.2651986

Muzdalif, M. (2023). *Sport Tourism as a Catalyst for Economic Development in Sembalun Lawang Village , East Lombok Pariwisata Olahraga sebagai Pendorong Pembangunan Ekonomi di Desa Sembalun Lawang , Lombok Timur*. *2*(1), 52–59.

Nurhayati, A., Suryantini, A., Jamhari, Aziz, Purwantoro, & Alam, T. (2020). Characteristics and Response of Tourists in Central Java (Case Study of Flower Garden Development Plans in Semarang). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *518*. https://doi.org/10.1088/1755-1315/518/1/012033

Pérez-Campdesuñer, R., González-Sainz, Y., Zambrano-Cancañón, C., García-Vidal, G., Martínez-Vivar, R., & Sánchez-Rodríguez, A. (2026). Co-Creating Authentic Rural Tourism Experiences: Pre–Post Evidence on Preference Fit, Learning, Local Interaction, and Purchase Intention. *Tourism and Hospitality*. https://doi.org/10.3390/tourhosp7070190

Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, *12*(1), 1. https://doi.org/10.22146/jnp.52178

Setiawan, A. B., Bowo, P. A., Marpaung, G. N., & Yusfi, R. H. (2025). *Inisiasi Fun Sport Tourism Guna Menambah Ragam Kegiatan Kepariwisataan di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. *4*(4). https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.2021

Soleman, S., Roreng, P., & Paranoan, N. (2026). Digitalizing Rural MSMEs in a Tourism Village: An Ecosystem-Based Strategy from Tondok Bakaru Village, Indonesia. *Journal of Management Business Literacy*. https://doi.org/10.68028/jmbl.v1i1.9

Swandewi, N. K., Ayu, I. G., Asmarani, R., & Citrawati, L. P. (2025). *Sport Tourism and the Economic Multiplier Effect : A Critical Review of Marathon Events and the Structural Challenges of Large-Scale Sport Event Management in Indonesia*. *4*(3), 224–229.

Swandewi, N. K., & Citrawati, L. (2025). Sport Tourism and the Economic Multiplier Effect: A Critical Review of Marathon Events and the Structural Challenges of Large-Scale Sport Event Management in Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*. https://doi.org/10.20414/juwita.v4i3.14616

Tutik, Nina Mistriani, S. (2022). *Creative Economy Event Model in Improving the Economy in the Village*. *5*, 30173–30181.

Tutik. (2022). MUA Sebagai Tren Karir Anak Muda Dalam Mengurangi Pengangguran di Kecamatan Belik. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(2), 244–247.

Widagdo, Y. M., Sukendar, M., & Sopingi, S. (2025). Strengthening Tourism Village Governance through Community Participation for Sustainable Development. *GUYUB: Journal of Community Engagement*. https://doi.org/10.33650/guyub.v6i4.13166